

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tidak bebas (terikat). Variabel bebas diberi simbol X, dalam penelitian ini adalah bimbingan tes. Sedangkan variabel tidak bebas atau yang dipengaruhi adalah skor tes uji praktik keahlian akuntansi yang diberi simbol Y. Data variabel X maupun variabel Y yang digunakan adalah data sekunder yang telah didapatkan dari Skor Tes Akuntansi kelas XII di SMK Negeri 50 Jakarta.

1. Skor Tes (Variabel Terikat)

Dalam penelitian ini data skor tes adalah data yang digunakan untuk variabel terikat (variabel Y). Data skor tes berasal dari data Skor Tes Uji Keahlian Praktik Akuntansi (sesudah dilaksanakannya bimbingan tes). Adapun data tersebut dapat dilihat pada lampiran 4 hal 73 & lampiran 5 hal 75.

Berikut ini ditampilkan deskripsi data statistik secara umum dari skor tes. Data Skor Tes Uji Keahlian Praktik Akuntansi terendah adalah 8,00 dan Skor Tes Uji Keahlian Praktik Akuntansi tertinggi adalah 9,84. Dari data tersebut

diperoleh \bar{Y} rata-rata sebesar 9,03, standar deviasi (S) sebesar 0,53, varians (S^2) sebesar 0,28, dan jumlah seluruh data sebesar 586,70. (Lampiran 9 hal 79)

Dari data yang ada dibuatlah distribusi frekuensi untuk variabel Y dengan cara menghitung range, banyaknya kelas interval, panjang kelas interval dan juga panjang kelas dengan menggunakan rumus Sturges.

Distribusi frekuensi data skor tes akuntansi sesudah bimbingan tes dapat dilihat pada tabel berikut ini, dimana rentang kelas dari variabel Y adalah 1,84 dengan banyak kelas interval (K) adalah 7 kelas dengan menggunakan rumus Sturges ($K = 1 + 3,3 \log n$) dan panjang kelas interval adalah 0,26.

(Lampiran 10 hal 80)

Tabel IV. 1

Distribusi Frekuensi Variabel Y

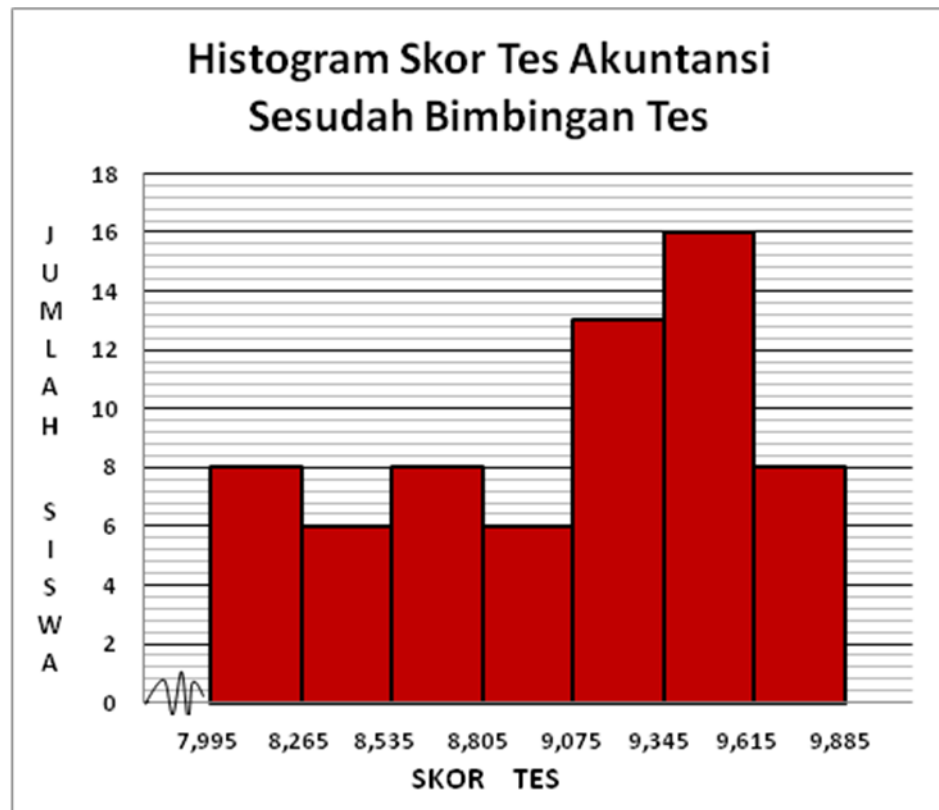
Skor Tes Uji Praktik Keahlian Akuntansi (Sesudah Bimbingan Tes)

Kategori	Kelas Interval	Titik Tengah	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	8,00 – 8,26	8,13	7,995	8,265	8	12,31%
2	8,27 – 8,53	8,4	8,265	8,535	6	9,23%
3	8,54 – 8,80	8,67	8,535	8,805	8	12,31%
4	8,81 – 9,07	8,94	8,805	9,075	6	9,23%
5	9,08 – 9,34	9,21	9,075	9,345	13	20,00%
6	9,35 – 9,61	9,48	9,345	9,615	16	24,62%
7	9,62 – 9,88	9,75	9,615	9,885	8	12,31%
Jumlah					65	100%

Sumber: Data penelitian diolah oleh penulis tahun 2011

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, terlihat bahwa 16 siswa menempati frekuensi tertinggi sebesar 24,62% dari total seluruh siswa yang merupakan kelas interval urutan keenam. Kemudian ada dua kelas interval yang menempati frekuensi terendah masing-masing sebanyak 6 siswa sebesar 3,08% yang merupakan kelas interval urutan kedua dan keempat.

Dari data distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan grafik histogram sebagai berikut:



Sumber: Data penelitian diolah oleh penulis tahun 2011

Gambar IV.1

Grafik Histogram Skor Tes Akuntansi Sesudah Bimbingan Tes

Berdasarkan histogram tersebut dapat diketahui bahwa skor tes akuntansi sesudah bimbingan tes yang paling banyak terdapat pada siswa adalah skor tes akuntansi pada batas kelas interval 9,35 – 9,61. Sedangkan skor tes akuntansi sesudah bimbingan tes yang paling sedikit terdapat pada siswa adalah skor tes akuntansi pada batas kelas interval 8,27 – 8,53 dan 8,81 – 9,07.

2. Bimbingan Tes

Data bimbingan tes adalah data yang dipergunakan untuk variabel X yang berasal dari Skor Tes Kendali Mutu (TKM) Akuntansi sebelum dilaksanakannya bimbingan tes. Adapun data tersebut dapat dilihat pada lampiran 3 hal 71 dan lampiran 5 hal 75.

Berikut ini ditampilkan deskripsi data statistik secara umum dari skor tes sebelum bimbingan tes, yaitu Skor Tes Kendali Mutu (TKM) Akuntansi terendah adalah 7,25 dan Skor Tes Kendali Mutu (TKM) Akuntansi tertinggi adalah 9,27. Dari data tersebut diperoleh \bar{X} rata-rata sebesar 8,20, standar deviasi (S) sebesar 0,44, varians (S^2) sebesar 0,19, dan jumlah seluruh data sebesar 532,86. (Lampiran 6 hal 76)

Dari data yang ada dibuatlah distribusi frekuensi untuk variabel X dengan cara menghitung range, banyaknya kelas interval, panjang kelas interval dan juga panjang kelas dengan menggunakan rumus Sturges.

Distribusi frekuensi data skor tes akuntansi sebelum bimbingan tes dapat dilihat pada tabel berikut ini, dimana rentang kelas dari variabel X adalah 2,02, dengan banyak kelas interval (K) adalah 7 kelas dengan menggunakan rumus Struges ($K = 1 + 3,3 \log n$) dan panjang kelas interval kelas adalah 0,29. (Lampiran 7 hal 77)

Tabel IV. 2

Distribusi Frekuensi Variabel X

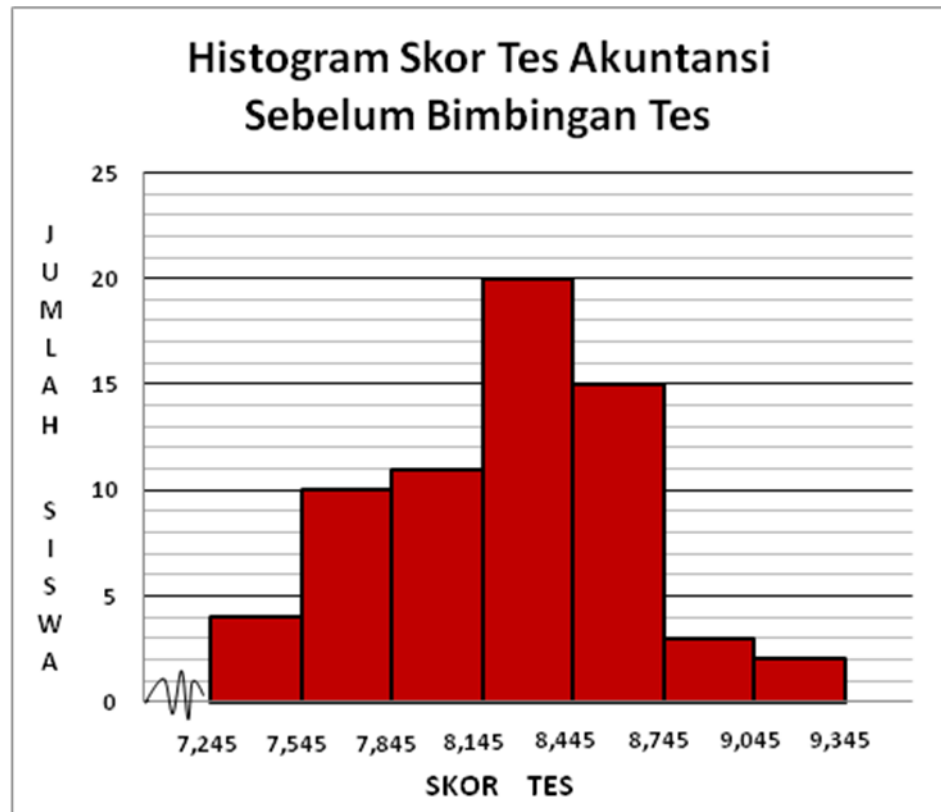
Skor Tes Kendali Mutu Akuntansi (Sebelum Bimbingan Tes)

Kategori	Kelas Interval	Titik Tengah	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	7,25 – 7,54	7,395	7,245	7,545	4	6,15%
2	7,55 – 7,84	7,695	7,545	7,845	10	15,38%
3	7,85 – 8,14	7,995	7,845	8,145	11	16,92%
4	8,15 – 8,44	8,295	8,145	8,445	20	30,77%
5	8,45 – 8,74	8,595	8,445	8,745	15	23,08%
6	8,75 – 9,04	8,895	8,745	9,045	3	4,62%
7	9,05 – 9,34	9,195	9,045	9,345	2	3,08%
Jumlah					65	100%

Sumber: Data penelitian diolah oleh penulis tahun 2011

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, terlihat bahwa 20 siswa menempati frekuensi tertinggi sebesar 30,77% dari total seluruh siswa yang merupakan kelas interval tengah (urutan keempat). Kemudian hanya dua orang siswa yang menempati frekuensi terendah sebesar 3,08% yang merupakan kelas interval tertinggi.

Dari data distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan grafik histogram sebagai berikut:



Sumber: Data penelitian diolah oleh penulis tahun 2011

Gambar IV.2

Grafik Histogram Skor Tes Akuntansi Sebelum Bimbingan Tes

Dari histogram tersebut dapat diketahui bahwa skor tes akuntansi sebelum bimbingan tes yang paling banyak terdapat pada siswa adalah skor tes akuntansi pada batas kelas interval 8,15 – 8,44. Sedangkan skor tes akuntansi sebelum bimbingan tes yang paling sedikit terdapat pada siswa adalah skor tes akuntansi pada batas kelas interval 9,05 – 9,34.

B. Analisis Data

1. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua pengujian, yaitu pengujian normalitas data dan pengujian homogenitas data yang akan dijabarkan secara lengkap mengenai hasil pengujian yang telah dilakukan.

a. Uji Normalitas Data

Dalam pengujian penelitian ini, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengadakan uji normalitas data. Pengujian normalitas data yang telah dilakukan untuk data variabel X dan Y menggunakan uji liliefors pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk sampel sebanyak 65 siswa dengan kriteria pengujian H_0 diterima, apabila $L_{hitung} (L_0) < L_{tabel} (L_t)$ maka data berdistribusi normal.

Dari perhitungan yang telah dilakukan untuk data variabel X diketahui H_0 diterima dan hasil $L_{hitung} (L_0) < L_{tabel} (L_t)$ yaitu $0,1054 < 0,1099$ sehingga data variabel X dinyatakan berdistribusi normal (Lampiran 8 hal 78). Kemudian untuk data variabel Y diketahui H_0 diterima dan hasil $L_{hitung} (L_0) < L_{tabel} (L_t)$ yaitu $0,1053 < 0,1099$ sehingga data variabel Y dinyatakan berdistribusi normal (Lampiran 11 hal 81).

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka pengujian data dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya yaitu uji homogenitas data karena kedua data baik variabel X maupun variabel Y telah dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data yang telah dilakukan untuk variabel X dan Y menggunakan uji F pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk sampel sebanyak 65 siswa dengan kriteria pengujian H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data bersifat homogen.

Dari perhitungan yang telah dilakukan untuk data variabel X dan Y diketahui H_0 diterima dan hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,452 < 1,515$ sehingga data variabel X dan Y dinyatakan bersifat homogen. (Lampiran 14 hal 84)

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dapat diketahui pengujian persyaratan analisis telah terpenuhi semua yaitu kedua data baik variabel X maupun variabel Y telah dinyatakan berdistribusi normal serta bersifat homogen sehingga pengujian data dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya yaitu pengujian hipotesis.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji t berpasangan (before after t test / paired samples t test) untuk sampel sebanyak 65 siswa kelas XII di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 50 Jakarta dengan kriteria pengujian H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka analisis perhitungan data tersebut dinyatakan signifikan berbeda.

Dari perhitungan yang telah dilakukan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini, ternyata diperoleh t_{hitung} sebesar 16,056 sedangkan t_{tabel} t tabel sebesar pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk sampel sebanyak 65 siswa dengan $df = 64$ sebesar 1,669 maka dapat diketahui H_0 ditolak karena hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16,056 > 1,669$ sehingga data tersebut dinyatakan signifikan berbeda. (Lampiran 16 hal 89)

Dengan demikian, dapat diketahui hasil perhitungan atas pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berpasangan (before after t test / paired samples t test) yaitu H_0 ditolak maka data tersebut dinyatakan signifikan berbeda dan dapat disimpulkan terdapat perbedaan skor tes pada uji praktik keahlian akuntansi sebelum dan sesudah bimbingan tes sehingga dapat diketahui bahwa bimbingan tes tersebut dapat mempengaruhi skor tes pada uji praktik keahlian akuntansi kelas XII di SMK Negeri 50 Jakarta.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, hampir seluruh siswa kelas XII di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 50 Jakarta memiliki skor tes akuntansi yang lebih baik setelah diberikan bimbingan tes. Diketahui hasil perhitungan data penelitian rata-rata skor tes akuntansi setelah melaksanakan bimbingan tes adalah 9,03 lebih baik dibandingkan rata-rata skor tes akuntansi sebelum melaksanakan bimbingan tes yaitu 8,20.

Dari hasil analisis data penelitian, diketahui $L_{hitung} (Lo)$ variabel X $< L_{tabel}$ (Lt) yaitu $0,1054 < 0,1099$ sedangkan $L_{hitung} (Lo)$ variabel Y $< L_{tabel}$ (Lt) yaitu $0,1053 < 0,1099$ sehingga data variabel X maupun Y dinyatakan berdistribusi normal. Begitu pula hasil dari $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,452 < 1,515$ yang menyatakan bahwa data tersebut bersifat homogen.

Selanjutnya, besar pengaruh pemberian bimbingan tes terhadap skor tes pada uji praktik keahlian mata pelajaran produktif akuntansi dapat dilihat melalui pengujian hipotesis. Setelah dilakukan pengujian hipotesis, ternyata diketahui bahwa t_{hitung} jauh lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $16,056 > 1,669$. Artinya, terdapat perbedaan skor tes pada uji praktik keahlian mata pelajaran produktif akuntansi sebelum dan sesudah bimbingan tes sehingga dapat diketahui bahwa bimbingan tes tersebut dapat mempengaruhi skor tes pada uji praktik keahlian mata pelajaran produktif akuntansi kelas XII di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 50 Jakarta.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jafar Ahiri, Dosen FKIP Universitas Haluoleo Kendari, Sulawesi Tengah yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian bimbingan tes yang signifikan terhadap skor tes akuntansi yang dicapai oleh siswa.⁷⁴

⁷⁴ Jafar Ahiri, "Pengaruh Teknik Bimbingan Tes terhadap Ketidakwaajaran Skor Tes Akuntansi Ditinjau dari Kecemasan", *Jurnal Ilmu Pendidikan Parameter*, Vol.23 No.24, 2005, hal.13

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi skor tes pada uji praktik keahlian akuntansi selain bimbingan tes, yaitu faktor internal siswa dan eksternal siswa. Faktor yang berasal dari internal siswa, yaitu kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswa, kesiapan siswa dalam menghadapi tes, persepsi dan motivasi siswa terhadap tes serta kecemasan tes yang timbul saat mengerjakan tes pada uji praktik keahlian akuntansi.

Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswa dalam mengerjakan tes uji praktik keahlian akuntansi, memegang peranan yang sangat penting saat berlangsungnya tes tersebut karena fungsi tes itu sendiri digunakan untuk mengukur sejauhmana tingkat kemampuan siswa dan seberapa besar keterampilan yang dimiliki siswa dalam menjalani tes yang diujikan tersebut. Selain faktor tersebut, kesiapan siswa dalam menghadapi tes tersebut juga sangat diperlukan. Kesiapan siswa dalam menghadapi tes sangat tergantung pada siswa itu sendiri, baik kesiapan fisik siswa maupun kesiapan mental siswa. Keduanya harus dipersiapkan secara matang agar siswa tersebut dapat mencapai skor maksimal sesuai yang diharapkan.

Kemudian faktor internal siswa lainnya adalah faktor yang berhubungan dengan persepsi dan motivasi. Persepsi siswa terhadap situasi pengujian dapat membentuk reaksi terhadap tes. Beberapa siswa yang termotivasi baik, menganggap tes sebagai suatu tantangan, sementara siswa-siswa lainnya yang tidak termotivasi dengan baik menganggap tes sebagai suatu ancaman. Akibat

dari anggapan bahwa tes sebagai ancaman maka timbul suatu respons tertentu terhadap tes yang disebut dengan kecemasan tes.

Kecemasan tes merupakan faktor internal siswa yang terkait dengan psikologis siswa. Dalam menghadapi tes, setiap siswa merasakan tingkat kecemasan tertentu baik berupa kecemasan normal ataupun kecemasan yang tidak normal. Akibat kecemasan tersebut, peserta tes mungkin akan memperoleh skor tes yang tidak sesuai dengan kemampuannya, kendatipun semua butir tes baik. Peserta tes dapat saja memperoleh skor yang lebih tinggi dari yang seharusnya dicapai sesuai dengan kemampuannya atau sebaliknya dapat pula memperoleh skor yang lebih rendah dari kemampuannya.

Adapun faktor yang mempengaruhi skor tes pada uji praktik keahlian akuntansi berasal dari eksternal siswa, yaitu tingkat keprofesionalan guru dalam mengajar dan mempersiapkan tes tersebut, ketersediaan sumber belajar yang menunjang akuntansi seperti modul-modul akuntansi, serta situasi dan kondisi lingkungan sekolah dan sekitarnya saat tes tersebut berlangsung.

Guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan tes uji praktik keahlian akuntansi karena guru yang mengajar siswa tersebut di kelas sehari-harinya. Guru harus memberikan pengajaran yang maksimal agar para siswanya mendapatkan skor maksimal pula dalam pelaksanaan tes uji praktik keahlian akuntansi. Di sinilah keprofesionalan guru pun dapat dilihat dan diukur dari hasil skor tes akuntansi yang nantinya di dapat oleh para siswa bahkan dari persiapan dan pelaksanaan tes uji praktik keahlian akuntansi

tersebut berlangsung juga sudah dapat disimpulkan secara garis besar keprofesionalan guru akuntansi tersebut.

Faktor eksternal yang mempengaruhi skor tes akuntansi para siswa selanjutnya adalah sumber belajar yang tersedia di sekolah, seperti ketersediaan modul-modul akuntansi sebagai sumber belajar, selain buku pelajaran yang formal sebagai pegangan dan panduan para siswa. Semakin banyaknya modul-modul akuntansi yang tersedia sesuai dengan kurikulum yang sedang dijalankan, semakin baik dan semakin bertambah pula pengalaman para siswa dalam mempelajari simulasi akuntansi yang berupa soal-soal latihan dengan tingkat kesulitan yang semakin bertambah.

Situasi dan kondisi sekolah merupakan hal yang tidak terlalu signifikan dalam proses kegiatan belajar mengajar sehari-harinya, tetapi hal ini menjadi sangat signifikan apabila ruang-ruang kelas di sekolah digunakan sebagai tempat pelaksanaan tes uji praktik keahlian akuntansi. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama antar warga sekolah serta lingkungan sekitar saat berlangsungnya pelaksanaan tes uji praktik keahlian akuntansi demi terciptanya situasi sekolah yang kondusif.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah berusaha secara maksimal dalam melakukan penelitian ini. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh belum dapat dikatakan sempurna karena peneliti menyadari adanya keterbatasan-keterbatasan yang menyebabkan tingkat keakuratan dalam penelitian ini tidak sepenuhnya mutlak. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang peneliti alami adalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya Variabel yang diteliti

Dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel yaitu variabel Y yang diteliti adalah skor tes uji praktik keahlian akuntansi yang telah ada disekolah, kemudian dikaitkan dengan adanya bimbingan tes yang dijadikan sebagai variabel X, sebab keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti untuk dapat meneliti lebih luas sehingga hanya melibatkan satu variabel X saja yang berakibat pada variabel Y.

2. Terbatasnya Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasi hanya terbatas pada satu sekolah karena sulitnya mencari sekolah yang telah melaksanakan bimbingan tes terhadap uji praktik keahlian akuntansi sehingga penelitian ini hanya dapat digeneralisasikan pada populasi yang ada. Selain itu, sampel yang digunakan hanya kelas XII pada tahun 2011, tidak termasuk tahun yang sebelumnya sehingga penelitian ini belum cukup menggambarkan pengaruh bimbingan tes terhadap skor tes uji praktik keahlian akuntansi untuk keseluruhan lulusan siswa di sekolah tersebut.